

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tapi fakta yang terjadi dilapangan, bahwa tujuan tersebut belum terealisasi dengan sepeuhnya, buktinya masih banyaknya pejabat yang melakukan korupsi dan mementingkan kelompok sendiri, maraknya perkelahian antar pelajar, dan banyaknya siswa SMP bermain kebut-kebutan motor dijalan. Ini memberikan indikasi bahwa terjadi kegagalan dalam pendidikan.

Melihat fakta diatas, peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan tersebut dalam kehidupan, serta paham terhadap sikap yang tercermin dari pelajaran.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran masih rendah. Siswa

diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu yang dianggap sangat penting oleh sebagian besar masyarakat, bahkan matematika dijadikan tolak ukur kecerdasan seseorang dalam strata pendidikan. Begitu pentingnya matematika sehingga hampir semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempelajari matematika, dan tentunya hasil belajar matematika sangat diharapkan oleh semua pihak, akan tetapi pada kenyataannya masih belum menggembirakan. Banyak di antara siswa yang mengeluhkan pembelajaran yang tidak menarik dan kurang menyenangkan, hal ini bisa mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar dan akibatnya akan berimbas pada sikap yang tercermin dari matematika tidak akan terserap dengan maksimal oleh siswa. Ini memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran matematika belum dilaksanakan secara optimal. Salah satu yang menentukan terhadap kualitas hasil belajar matematika adalah lingkungan pembelajaran yang diatur oleh guru. Lingkungan pembelajaran yaitu suasana yang terjadi dan dirasakan ditempat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, dan lingkungan teman sebaya (Prayitno, 2009: 362)

Rendahnya sikap belajar siswa juga terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Klambu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan adalah masih kurangnya tanggung jawab siswa yang dibuktikan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, masih kurangnya sikap disiplin siswa yang dibuktikan dengan terdapatnya siswa yang telat masuk kelas padahal pelajaran sudah dimulai, masih kurangnya sikap rasa ingin tahu siswa yang tercermin dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran, dan masih kurangnya sikap kreatif dimana siswa cenderung pasif apabila diberikan suatu permasalahan. Selain permasalahan diatas juga ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, siswa masih disuruh untuk menghafal tentang materi-materi yang diberikan, dan suasana yang diberikan kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, mendorong peneliti untuk menawarkan solusi permasalahan membangun pendidikan karakter siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Klambu melalui strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007: 41)

Paparan di atas menjadi latar belakang penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika

Untuk Membangun Karakter Siswa (PTK Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Klambu)”.
Klambu)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka ditemukan berbagai masalah, yaitu:

1. Motivasi dan minat siswa rendah
2. Tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif dan disiplin belajar siswa rendah.
3. Strategi dan metode mengajar guru masih kurang tepat dalam mengkongritkan konsep - konsep abstrak.

C. Pembatasan Masalah

Agar tercapai tujuan atau sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang tepat (pendekatan kontekstual) untuk membangun:

1. Sikap tanggung jawab dalam pembelajaran matematika
2. Rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika
3. Sikap disiplin dalam pembelajaran matematika
4. Sikap kreatif pada pembelajaran matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu ?
2. Adakah peningkatan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu ?
3. Adakah peningkatan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu?
4. Adakah peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu ?

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk membangun rasa tanggung jawab dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu.
- b. Untuk membangun rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu.
- c. Untuk membangun kedisiplinan dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu.

- d. Untuk membangun kreatif dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Klambu

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan peserta didik yang berupa cara belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika dalam hal layanan perencanaan pembelajaran matematika dan budaya belajar matematika.

Secara khusus, studi ini dapat memberikan alternatif strategi belajar matematika yang berbeda dari cara belajar sebelumnya. Hal ini telah menjadi pandangan umum bahwa cara belajar yang benar merupakan aspek esensial dalam bidang pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

Mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

3. Manfaat bagi lembaga

Mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter Siswa

Pada buku Pendidikan Karakter di Sekolah (Gede Raka, dkk., 2011: 37) tertulis bahwa karakter merupakan sifat khas, kekuatan moral, atau tingkah laku seseorang. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside-out*). Artinya kebiasaan baik yang dilakukan bukan atas tekanan dari orang lain. Sehingga karakter adalah “apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan anda”.

2. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa

ingin tahu dapat berkembang saat melihat diri sendiri dan lingkungan sekitar.

4. Kreatif

Kreativitas merupakan proses pemikiran berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah sebagai proses bermain dengan gagasan atau unsur-unsur dalam pikiran.

5. Disiplin

Disiplin merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "*discipline*" yang kemudian terserap ke dalam bahasa Indonesia yang artinya ketertiban (Echols dan Shadily, 2006: 185). Dalam pendidikan di sekolah, kedisiplinan selalu ditekankan kepada siswa dengan tujuan dapat melatih kesadaran dan membiasakan siswa untuk tertib hukum.

6. Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dalam masyarakat (Syaiful Sagala, 2005: 87)